

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Bidang pertanian berperan sebagai dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman semusim atau tanaman mudah yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali produksi.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi padi. Menurut Uphoff (2003) bahwa pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor seperti, sumber daya alam, dan kelembagaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka usaha tani sawah juga dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumber daya manusia, dan kelembagaan.

Menurut Syahyuti (2003) bahwa kelembagaan di dunia pertanian terdiri atas lima kelompok, yakni kelembagaan sarana input produksi, kelembagaan produksi, kelembagaan pengelolah hasil, kelembagaan pemasaran, dan kelembagaan pendukung. Choliq dan Ambarsari (2007) menyatakan bahwa kelembagaan yang bergerak dibidang usaha tani produksi meliputi rumah tangga petani sebagai unit terkecil dan kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani.

Terkait dengan kelembagaan kelompok tani, salah satu peran utama dari kelompok tani adalah meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil lahan persawahan yang mereka kelola melalui pemanfaatan teknologi pertanian modern yang terus mengalami perkembangan. Karena itu, petani di Desa Buko Selatan dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian/keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pertanian modern, khususnya dalam pemeliharaan tanaman padi persawahan, agar mampu meningkatkan produksi dan kualitas produksi lahan persawahan yang mereka kerjakan. Ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena adanya berbagai keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan ketersediaan fasilitas teknologi yang diperlukan. Dalam hal inilah diharapkan adanya peran kelompok tani, agar melalui kelompok tani, petani dapat saling berbagi pengetahuan, keterampilan/keahlian, perangkat, dan pengalaman mereka yang dapat menunjang peningkatan produktifitas dan kualitas hasil lahan persawahan yang mereka olah.

Berdasarkan pengamatan awal, semenjak terbentuknya Desa Buko Selatan pada tahun 2008-2010, penghasilan para petani masih bisa dikatakan sangat minim, berbeda dengan penghasilan 5 tahun tahun terakhir ini. Hal ini terlihat sangat jelas

dengan adanya perbedaan kondisi masyarakat petani di Desa Buko Selatan antara 2008-2010 dan tahun 2010-2015. Pada tahun 2010-2015, petani sawah di Desa Buko Selatan telah membentuk 3 kelompok tani. Kelompok tani dipimpin oleh Rahim Bagoloti, Mohamad Nusi, dan Djoni Jefri Pantow. Ketiga ketua kelompok tersebut berperan dalam mendukung kemajuan peningkatan produktifitas petani di Desa Buko Selatan melalui perubahan pola kerja bertani sehingga petani Desa Buko Selatan bisa meningkatkan produksi lahan persawahan mereka. Kemajuan ini berdampak pada kondisi perekonomian mereka yang dulunya hanya bersifat berkecukupan dalam biaya kehidupan sehari-hari, sekarang sudah bisa mendukung pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan dengan lebih baik.

Walau demikian bukan berarti bahwa tidak ada persoalan dalam kelompok tani yang terbentuk di Desa Buko Selatan. Pembentukan struktur masih belum didukung secara memadai oleh pematapan aspek pengetahuan dan keterampilan untuk membangun suatu organisasi pertanian modern yang secara berkelanjutan dapat memberikan manfaat bagi petani dalam penguasaan teknologi pertanian modern dan tantangan pemasaran produk pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual hasil panen petani.

Di dalam suatu lembaga pertanian terdapat seorang pemimpin. Pemimpin kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompok taninya. Peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan para anggota untuk aktif, dan mampu dalam

menampung aspirasi anggota kelompoknya. Dari pendapat tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Kelompok tani merupakan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani juga dibentuk untuk memecahkan permasalahan sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran per satuan hasil menjadi lebih rendah.

Pengoptimalan produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi gabah nasional yang sangat prospektif. Hal tersebut sangat mungkin dilakukan mengingat produktivitas padi pada agroekosistem masih beragam antarlokasi dan belum mencapai tingkat yang optimal. Belum optimalnya

produktivitas padi di lahan sawah disebabkan oleh (a) rendahnya efisiensi pemupukan; (b) belum efektifnya pengendalian hama penyakit; (c) penggunaan benih yang kurang bermutu serta varietas yang dipilih kurang adaptif; (d) kadar hara K dan unsur mikro; (e) sifat fisik tanah yang tidak optimal; dan (f) pengendalian gulma yang kurang optimal.

Pada praktik budi daya padi, selain memperhatikan varietas padi, pencapaian produktivitas juga sangat ditentukan oleh lingkungan tumbuhnya. Lingkungan tumbuh dapat dipilah ke dalam lingkungan abiotik dan biotik. Agar varietas tanaman padi memberi hasil maksimal, selama pertumbuhannya harus menerima pengaruh rangsangan secara terus menerus dari lingkungan sekitarnya. Varietas tersebut memiliki keragaman sifat internal, seperti umur, bentuk tajuk, bentuk akar, dan kepekaan atau ketahanan terhadap kekurangan atau kelebihan air, hara, radiasi surya, suhu, hama, dan penyakit tertentu. Selain pentingnya pemilihan varietas, produktivitas padi juga sangat ditentukan oleh lingkungan tumbuhnya. Lingkungan tumbuh dapat dipilah menjadi lingkungan abiotik dan biotik. Lingkungan abiotik meliputi (1) radiasi surya serta suhu udara yang berkaitan erat dengan tinggi tempat (dataran rendah, sedang, dan tinggi), curah hujan, dan musim tanam; (2) kecukupan air; dan (c) kondisi tanah (kesuburan fisik, biologi tanah). Adapun lingkungan biotik adalah jenis dan intensitas serangan hama dan penyakit.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka saya selaku peneliti terdorong untuk mengetahui sudah sejauh mana peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas petani padi sawah khususnya di Desa Buko Selatan

Kecamatan Pinogaluman maka perlu diadakan penelitian secara ilmiah dengan judul: **Peran Kelompok Tani dalam Mendorong Produktivitas Petani (Studi Kasus Desa Buko Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mendasar sebagai berikut:

1. Dari tahun ke tahun produktifitas padi sawah di Desa Buko Selatan semakin menurun.
2. Banyak kelompok tani yang belum profesional.
3. Sebagaian besar kelompok tani yang ada di Desa Buko Selatan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga akses untuk mengembangkan diri dan kelompok tidak ada.
4. Kurangnya kegiatan penyuluhan, sehingga kompetensi petani padi sawah semakin minim dalam mengembangkan produktifitasnya demi kesejahteraan keluarga.
5. Kondisi alam telah mengalami perubahan sehingga berdampak pada produktifitas padi.
6. Terbukanya lapangan pekerjaan lain membuka peluang para petani padi sawah beralih ke profesi lain yang lebih banyak menjanjikan kesejahteraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah; bagaimanakah peran kelompok tani dalam

mendorong produktivitas petani yang ada di Desa Buko Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mendorong produktivitas petani yang ada di Desa Buko Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan kajian terhadap ilmu pengetahuan dan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a) Penyuluh Pertanian

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan sebagai suatu masukan kepada penyuluh pertanian dalam bertugas kepada bangsa dan negara khususnya di terhadap kelompok tani padi sawah di Desa Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara agar kompetensi kelompok tani dapat berkembang dengan baik dan juga produktifitas petani padi sawah dapat bersaing dengan petani padi sawah di daerah yang lainnya.

b) Kelompok Tani Padi Sawah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Kelompok Tani Padi Sawah agar dapat mengetahui dengan jelas berbagai kompetensi yang diperlukan sehingga dapat meminilisir kerugian dalam usaha tani dan dapat mengembangkan kelompoknya menjadi petani yang maju dan sukses dalam meningkatkan produktifitas pertanian.

c) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti dalam hal kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi sawah dalam mengembangkan kreatifitas dalam usaha pertanian di Desa Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.